

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir, teknologi informasi dan komunikasi sangat berkembang, sehingga menjadikan internet sebagai media utama yang diminati oleh masyarakat sekarang. Hal ini menjadi latar belakang berubahnya teknologi konvensional menjadi teknologi yang serba digital. Penggunaan media internet berkembang pesat setelah adanya akses internet melalui telepon seluler, bahkan sekarang bermunculan berbagai jenis telepon pintar (*smartphone*). Sebagian besar masyarakat zaman sekarang menjadikan *smartphone* sebagai media yang harus ada di sekitar mereka karena mudahnya akses informasi dan komunikasi tersedia melalui media sosial.

Informasi yang diperoleh masyarakat saat ini merupakan media yang ada di internet sehingga menjadikan setiap pengguna merepresentasikan dirinya, berkomunikasi, dan kerja sama, berbagi dan bertukar pikiran dengan pengguna lainnya secara virtual (Nasrullah, 2015). Salah satu media sosial yang cukup dekat dikalangan masyarakat adalah *youtube*. *Youtube* dapat mengunggah konten atau video apapun ke dalam akun *youtube* yang kita miliki secara gratis, selain itu *youtube* juga dapat mengakses berbagai informasi dan konten yang kita butuhkan. Sebagai orang tua milenial, *youtube* juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk belajar dan tumbuh kembang anak. Orang tua bisa memberikan tontonan animasi atau konten lain yang dapat menjadikan anak tumbuh dan berkembang baik. Banyak pilihan konten yang

ada di *youtube*, diantaranya Upin Ipin, Nussa Official, Tayo Bus Kecil, Cocomelon, *BabyBus*, dan lain sebagainya.

Penelitian ini menggunakan media animasi pada *platform Youtube* “*BabyBus – Cerita & Lagu Anak-Anak*” yang didalamnya mengandung banyak nilai moral seperti tolong menolong dan peduli terhadap teman dan lingkungan sekitar, pengenalan lagu bahasa indonesia dengan isi cerita yang mudah dipahami dan dimengerti anak sehingga secara tidak langsung perkembangan bahasa anak terstimulus, sehingga melalui tayangan animasi ini orang tua lebih bisa mengajarkan dan menstimulasi anak dalam bahasa yang ada pada video animasi, Bahkan beberapa orang tua terkadang menjadikan tayangan dari *youtube* sebagai cara untuk mengalihkan perhatian pada orang tua ketika melakukan pekerjaan rumah. Anak merasa senang ketika diberi akses untuk menonton tayangan animasi yang lucu, karena diiringi dengan lagu dan gambar menarik pengenalan nama-nama hewan dapat menjadi sarana menyenangkan anak untuk meningkatkan perkembangan bahasa dan mengumpulkan informasi baru terutama anak usia dini.

Masa anak usia dini ialah momen penting untuk perkembangan anak dalam hal pendidikan dan belajar bahasa. Ini disebut sebagai masa berharga, di mana anak-anak mulai mengenal berbagai fakta di sekitar mereka, yang memberikan rangsangan bagi perkembangan linguistik, psikomotorik, pribadi, kognitif, dan sosial. Masa anak usia dini yakni berumur 0 hingga 6 tahun. Perkembangan manusia pada tahap ini berlangsung dengan cepat, dengan sekitar 40% dari seluruh perkembangan manusia terjadi pada periode ini (Khaironi, 2018). Hal ini sejalan dengan pendapat Dhieni bahwa

perkembangan bahasa merupakan proses kognitif karena berpikir dan kosakata merupakan hal yang sama. Oleh karena itu dalam persiapan kognitif yang berkembang pesat sangat penting untuk memaksimalkan dengan menstimulus perkembangan bahasa anak (Dhieni, 2015).

Bahasa dapat diartikan sebagai keterampilan individu dalam berinteraksi dengan sesama melalui komunikasi, mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang sebagai simbol untuk mengungkapkan pengertian, seperti melalui penggunaan kata-kata, tulisan, tanda, angka, dan ekspresi wajah (Yusuf, 2014). Melalui pemerolehan bahasa, seseorang dapat memperoleh pemahaman terhadap suatu bahasa. Mempelajari keterampilan berbahasa sangat penting untuk perkembangan bahasa. Menurut Putri Dardjowidjojo, terdapat dua elemen yang mempengaruhi proses pemerolehan bahasa, yakni faktor *nurture* dan faktor *nature*. Faktor *nurture* adalah bahasa yang didapatkan dari lingkungan sekitar anak secara alami, adapun faktor *nature* adalah bahasa yang diperoleh anak sejak lahir (Putri, 2021).

Sangat penting bagi anak-anak untuk mengalami perkembangan bahasa, karena melalui bahasa, mereka dapat mengenali lingkungan di sekitar mereka. Di era sekarang, anak mampu mendalami berbagai macam bahasa, namun dalam teori belajar sosial oleh Hergenhahn dalam (Dhieni, 2015) berpendapat bahwa proses pembelajaran bahasa pada anak-anak dilakukan melalui peniruan atau mencontoh orang yang dianggap sebagai panutan. Hal ini berarti anak-anak tidak memerlukan validasi dari pihak lain. Hal ini dimulai dari orang terdekat yakni lingkungan rumah terutama orang tua yang menjadi

sumber imitasi terbesar anak. Sehingga stimulus yang tepat dari lingkungan terdekat tersebut menjadikan perkembangan bahasa menjadi optimal.

Berdasarkan hasil penelitian Ambarwati (2021) peneliti menemukan bahwa keahlian berbicara anak berusia 5-6 tahun masih belum menghadapi kemajuan yang signifikan, hal ini muncul ketika orang tua bercerita bahwa anak usia 5-6 tahun yang belum mempunyai perbendaharaan kata dan memilih diam ketika diminta menceritakan kembali kegiatan bermainnya. Selain itu, pada penelitian (Jannah & Dewi S, 2017) anak usia 4-5 tahun kurang mempunyai keahlian berbicara, anak masih malu-malu dalam menyampaikan pendapatnya.

Peneliti menemukan kondisi di lapangan bahwa delapan dari 15 anak kelompok bermain memiliki kemampuan berbicara yang tergolong masih rendah. Hal tersebut terlihat pada observasi awal pra penelitian yang dilakukan di KB Sedap Malam pada tanggal 01 sampai 06 Oktober 2022 anak-anak ketika mengucapkan kata-kata masih susah atau terbata-bata dan anak susah untuk berbicara, anak diam saat diberi pertanyaan oleh guru, anak belum dapat mengikuti kegiatan bernyanyi, bahkan terdapat enam anak yang tidak mau mengeluarkan suara ketika guru bertanya tentang kegiatan di rumahnya. Metode yang digunakan guru di KB Sedap Malam juga terkesan kurang menarik, dari hasil observasi data yang diperoleh, guru menggunakan metode berceramah ketika proses pembelajaran, selain itu guru juga masih menggunakan LKA sebagai pembelajaran anak, sehingga menyebabkan anak kurang lancar dalam berbicara. Kenyataan yang terjadi di KB Sedap Malam sebagian anak masih sulit untuk mengungkapkan apa yang dirasakan. Anak

masih mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari guru. Keterbatasan anak dalam mengungkapkan bahasa lisan nya dikelas metode yang digunakan guru belum tepat dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak. Guru juga sering menggunakan metode bercerita dan bercakap-cakap.

Hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan guru KB Sedap Malam pada tanggal 05 Oktober 2023 menunjukkan bahwasanya dalam proses pembelajaran guru menggunakan media LKA. Pemanfaatan media pembelajaran di sekolah juga masih kurang. Seperti pemanfaatan media elektronik laptop dan proyektor, anak belum pernah di ajak untuk belajar menggunakan media laptop. Media laptop dapat digunakan untuk menarik minat belajar anak karena anak jarang melihat media laptop dan proyektor, mungkin hanya beberapa saja yang sudah mengenalnya.

Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yang menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan bahasa anak kurang memadai dan kurang mempertajam potensi dalam perkembangan bahasa anak. Saat ini, proses pembelajaran tidak mencapai tingkat optimal dalam mengembangkan kemampuan berbahasa. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan dan keluarga siswa, orang tua sering kali menggunakan kosa kata yang sama dengan yang diucapkan atau ditiru oleh anak tanpa alasan yang jelas. Contohnya, ketika seorang anak mengganti kata "makan" dengan "atan" dan "minum" dengan "inum", orang tua akan mengulangi frasa tersebut dengan intonasi yang sama. Bagi orang tua, ini adalah hal yang "mengasyikkan" dan "menyenangkan", namun koreksi harus dilakukan secara berulang-ulang agar anak menemukan contoh yang tepat untuk ditiru. Hal ini

bertujuan agar anak dapat mengucapkan kata dengan benar dan kemudian menggabungkannya dengan kata lain untuk membentuk kalimat yang dapat dipahami oleh orang lain.

Melalui pengamatan yang penulis lakukan di KB Sedap Malam. Rendahnya perkembangan bahasa anak selain disebabkan oleh kurangnya kegiatan yang menstimulus perkembangan bahasa anak ketika di sekolah, terutama pada aspek ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal atau non verbal). Di lingkungan rumah anak-anak juga kurang mendapat stimulus serta pembenaran orang tua pada tata bahasa anak yang masih salah atau belum tepat. Penulis tertarik untuk menyelidiki penggunaan langsung media animasi *BabyBus* sebagai metode untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun secara di KB Sedap Malam.

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada informasi sebelumnya, peneliti telah menentukan rumusan masalah sebagai berikut “Apakah Terdapat Pengaruh Video Animasi *BabyBus* Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini?”

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu kepada permasalahan yang telah dijelaskan, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami Pengaruh Video Animasi *BabyBus* Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.

D. Manfaat Penelitian

Dari berbagai poin yang telah dijelaskan sebelumnya, harapannya penelitian ini akan menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perkembangan bahasa anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Orang tua

Pada hasil penelitian ini orang tua diharapkan mampu memanfaatkan media sosial sebagai sarana tumbuh kembang anak.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Menambah wawasan mengenai pengaruh animasi *BabyBus* terhadap perkembangan bahasa anak serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan selanjutnya.

E. Batasan Penelitian

Untuk mempermudah dalam penganalisis penelitian, maka diperlukan batasan-batasan dalam penelitian :

1. Penelitian ini membahas adanya pengaruh video animasi *BabyBus* terhadap perkembangan bahasa anak.
2. Penelitian ini dilakukan pada anak umur 3-4 tahun di KB Sedap Malam.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dimasukan untk menghindari kesalah artian dalam penelitian. Sesuai dengan judul penelitian, maka definisi yang perlu dijelaskan antara lain:

1. Video Animasi *BabyBus*

Video Animasi *BabyBus* adalah sebuah video animasi dalam *Youtube* yang menayangkan berbagai cerita dan lagu.

2. Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa adalah keahlian individu dalam berkomunikasi dengan individu yang lain dengan membentuk definisi, menyusun argumen atau membuat kesimpulan.

3. Anak Usia dini

Anak usia dini ialah anak yang memiliki rentang umur antara 0-6 tahun yang memiliki masa peka yang baik.